

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat sebuah prinsip umum atau teori.

5.1.1 Gambaran Umum Populasi

Data jumlah mahasiswa bidikmisi Universitas Jambi angkatan 2017-2020 yang diperoleh dari BAKSI sejumlah 4.124 mahasiswa yang terbagi menjadi beberapa angkatan. Jumlah populasi setiap angkatan berbeda-beda. Distribusi populasi setiap angkatan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Distribusi populasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Bidikmisi
2017	937
2018	1.365
2019	1.462
2020	360
Total	4.124

Sumber: BAKSI

5.1.2 Gambaran Umum Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 365 mahasiswa bidikmisi yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut ditampilkan gambaran 365 responden dalam penelitian yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tahun masuk, IPK, tempat tinggal, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua.

Tabel 5.2
Responden Penelitian

	Indikator Responden	Jumlah Mahasiswa
Jenis kelamin	Laki-laki	100
	perempuan	265
usia	18 tahun	5
	19 tahun	134
	20 tahun	89
	21 tahun	80
	22 tahun	57
Tahun masuk	2017	120
	2018	81
	2019	66
	2020	98
IPK	<3.00	2
	>3.00	363
Tempat tinggal	Kos/kontrak/asrama	251
	Orang tua	114
Pendidikan ayah	SD-SMP	292
	SMA-Sarjana	73
Pendidikan Ibu	SD-SMP	299
	SMA-Sarjana	66
Pendapatan orang tua	<Rp.1.500.000	303
	>Rp.1.500.000	62

Sumber : Kuesioner penelitian

5.1.3 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Hasil analisis deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, SUM, range, kurtosis dan skewness (Ghozali 2018). Berikut di uraikan analisis deskriptif penelitian:

a. Literasi keuangan

Variabel tingkat literasi keuangan adalah variabel yang memiliki dua kategori dan dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 1 menjelaskan kategori tinggi dengan nilai didapatkan >50 dan angka 0 menjelaskan kategori rendah dengan nilai 0-50. Tingkat literasi keuangan menjelaskan mengenai pengetahuan keuangan yang baik agar dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam mengatur keuangan. Adapun petunjuk yang digunakan sebagai landasan penilaian literasi keuangan mahasiswa ialah dengan pemahaman terhadap pengetahuan umum (general knowledge), tabungan dan pinjaman (saving and borrowing), asuransi (insurance), dan investasi (investment).

Seorang mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang memadai bisa dikatakan bahwa mereka mempunyai pengetahuan keuangan yang bagus dalam mengelola keuangan, yang bertujuan agar dapat mencegah terjadinya berbagai masalah keuangan. Mahasiswa bisa memiliki tingkat literasi keuangan rendah dikarenakan mereka tidak paham akan konsep pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini membuat mahasiswa menjadi lebih sering mengalami masalah keuangan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Berikut analisis statistik deskriptif variabel tingkat literasi keuangan dalam table 5.3.

Table 5.3
Statistik deskriptif variabel tingkat literasi keuangan

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI_KUANGAN	365	61.00	33.00	94.00	84.9397	14.25038
Valid N (listwise)	365					

Sumber:Hasil olahan SPSS 21

Dari hasil pengolahan 365 data sampel didapatkan nilai *minimum* (nilai terkecil) yaitu 33.00 sedangkan nilai *maximum* (nilai terbesar) yaitu 94.00. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa berada pada rentang 33.00 sampai 94.00.

Hasil pengolahan didapatkan nilai rata-rata pada tingkat literasi keuangan mahasiswa menunjukkan angka sebesar 84.93 dengan standar deviasi 14.25 yang berarti penyimpangan pada nilai rata-rata lebih sedikit. Nilai rata-rata sebesar 84.93 menggambarkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa cukup tinggi. Akan tetapi mahasiswa tetap harus meningkatkan pengetahuan keuangan mereka.

Interpretasi pengetahuan keuangan mahasiswa tinggi bisa terjadi karena mahasiswa sendiri telah diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik terlebih lagi pada mahasiswa yang kuliah di fakultas ekonomi dan bisnis. Adapun hal lain yang mendasari mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi yaitu latar belakang keluarga mereka sendiri, hal ini dikarenakan keluarga yang mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengajarkan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik.

b. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin memiliki dua kelompok yang di simbolkan dengan angka 0 dan 1. Angka 0 menunjukan kelompok laki-laki dan angka 1 menunjukan kelompok perempuan. Kelengkapan data di uraikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif didalamnya mencakup mean (rata-rata), minimum, maksimum dan standar deviasi. Uraian kelompok variabel jenis kelamin di tunjukan dalam tabel 5.4.

Tabel 5.4
Statistik Deskriptif Variabel Jenis Kelamin

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laki_laki	100	61.00	33.00	94.00	78.7600	18.12478
perempuan	265	50.00	44.00	94.00	87.2717	11.69959
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Dari hasil pengolahan 365 data sampel didapatkan nilai *minimum* (nilai terkecil) yaitu 33.00 untuk sedangkan nilai *maximum* (nilai terbesar) yaitu 94.00 untuk kelompok laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan yang dimiliki kelompok laki-laki berada pada 33.00 sampai 94.00. Adapun di ketahui mean kelompok laki-laki yaitu sebesar 78.76 yang menunjukkan kemampuan menjawab oleh kelompok laki-laki sebanyak 14 soal dari 18 soal yang tersedia. Standar deviasi kelompok laki-laki yaitu senilai 18.12 menentukan bahwa penyimpangan terhadap nilai rata-rata data relatif kecil.

Nilai *minimum* (nilai terkecil) untuk kelompok perempuan yaitu 44.00 dan nilai *maximum* (nilai terbesar) yaitu 94.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan yang dimiliki kelompok perempuan berada pada 44.00 sampai 94.00, dengan di ketahui mean sebesar 87.27 yang menunjukkan kemampuan menjawab soal oleh kelompok perempuan sebanyak 15 sampai 16 dari 18 soal yang tersedia. Standar deviasi yaitu senilai 11.70 menentukan bahwa penyimpangan terhadap nilai rata-rata data relatif kecil.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan mempunyai nilai minimum, nilai maximum dan nilai rata-rata yang lebih besar daripada mahasiswa laki-laki. Dari pernyataan tersebut dapat di interpretasikan bahwa mahasiswa perempuan mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Akan tetapi hal ini masih belum bisa di pastikan apakah jenis kelamin berpengaruh pada literasi keuangan atau tidak.

c. Usia

Dari hasil olahan data pada 365 responden didapatkan bahwa variabel usia dikelompokkan menjadi beberapa jenjang yaitu 18,19,20,21 dan 22 tahun. Pada analisis statistik deskriptif di peroleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pada tabel 5.5 berikut ini ditampilkan hasil analisis statistik deskriptif variabel usia.

Tabel 5.5
Statistik deskriptif variabel usia

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
usia_18	5	16.00	78.00	94.00	87.6000	8.76356
usia_19	134	61.00	33.00	94.00	86.0896	12.88262
usia_20	89	61.00	33.00	94.00	83.5843	16.09687
usia_21	80	55.00	39.00	94.00	84.1000	14.89253
usia_22	57	50.00	44.00	94.00	85.2982	13.87182
Valid N (listwise)	5					

Sumber: Hasil olahan data SPSS 21

Dari 365 data yang telah di olah maka diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) dan *maksimum* (nilai tertinggi) dari beberapa jenjang usia yang diketahui yaitu 18,19,20,21 dan 22 tahun. Pada jenjang usia 18 tahun diketahui nilai terendah yaitu 78.00 dan nilai tertinggi 94.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tingkat literasi keuangan mahasiswa jenjang usia 18 tahun berada pada 78.00 sampai 94.00, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.60 dan standar deviasi 8.8. Hasil olahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa usia 18 tahun dalam menjawab soal dengan benar yaitu 15 sampai 16 dari 18 soal yang tersedia.

Nilai *minimum*(nilai terendah) pada usia 19 tahun yaitu sebesar 33.00 dan nilai *maksimum* (nilai tertinggi) yaitu 94.00. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berusia 19 tahun memiliki nilai minimum lebih kecil dari pada mahasiswa berusia 18 tahun yang menunjukkan nilai tingkat literasi keuangan mahasiswa usia 19 tahun berada pada 33.00 sampai 94.00 dengan nilai rata-rata mahasiswa yaitu 86.09 dengan standar deviasi sebesar 12.88. Hasil olahan data yang diperoleh dapat menunjukan kemampuan mahasiswa usia 19 tahun dalam menjawab soal yaitu sebanyak 15 soal dari 18 soal yang tersedia.

Nilai *minimum* pada responden yang berusia 20 tahun yaitu 33.00 dan nilai *maksimum* yaitu 94.00. Nilai tersebut menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori 33.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata yang diketahui yaitu sebesar 83.58 dan standard deviasi sebesar 16.09 hal ini menunjukkan variasi

data kecil serta kemampuan mahasiswa menjawab soal dengan benar sebanyak 15 dari 18 soal yang ada. Pada usia 21 tahun didapatkan nilai *minimum* dan *maksimum* sebesar 39.00 dan 94.00 dengan rata-rata nilai mahasiswa berada pada 84.10. Standar deviasi diperoleh sebesar 14.89 yang menunjukkan bahwa penyimpangan terhadap data cukup kecil. Rata-rata nilai menentukan mahasiswa mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 15 dari 18 soal.

Nilai minimum (nilai terendah) pada jenjang usia 22 tahun di peroleh sebesar 44.00 dan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 94.00. Hasil olahan nilai tersebut menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori 44.00 sampai 94.00. Perolehan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 85.30 yang berarti mahasiswa mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 16 soal. Standar deviasi pada kategori ini yaitu 13.87 yang berarti penyimpangan data terhadap nilai rata-rata dominan kecil.

Analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jenjang usia 18 tahun memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada mahasiswa dengan jenjang usia 19, 20, 21 dan 22 tahun. Maka dari itu dapat diartikan bahwa mahasiswa dengan jenjang usia 18 tahun memiliki pengetahuan keuangan yang lebih besar akan tetapi hal ini belum dapat dipastikan apakah dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan atau tidak. Maka dari itu mahasiswa tetap harus meningkatkan pengetahuan keuangan mereka.

d. Tahun masuk (angkatan)

Variabel angkatan pada penelitian ini terdapat beberapa kategori yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang secara keseluruhan di jelaskan dalam analisis statistik deskriptif. Diamana masing-masing angkatan memiliki nilai *minimum*, *maksimum*, nilai rata-rata dan standar deviasi yang dijelaskan dalam tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6
Statistik Deskriptif Variabel Angkatan

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tahun_2017	120	50.00	44.00	94.00	85.5750	13.51977
tahun_2018	81	61.00	33.00	94.00	82.8765	17.13212

tahun_2019	66	55.00	39.00	94.00	83.5152	15.00281
tahun_2020	98	61.00	33.00	94.00	86.8265	11.65662
Valid N (listwise)	66					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Dari 365 data responden yang telah diolah didapatkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 5.6 diatas. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari setiap angkatan mulai angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 memiliki nilai *minimum* (nilai terendah) dan nilai *maksimum* (nilai tertinggi). Pada angkatan 2017 memiliki nilai minimum sebesar 44.00 dan nilai maximum sebesar 94.00 dengan nilai rata-rata sebesar 85.57 yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal dengan benar sebanyak 15 dari 18 soal. Standar deviasi 13.51.

Angkatan 2018 memperoleh nilai minimum sebesar 33.00 dan nilai maximum 94.00. yang menggambarkan bahwa literasi keuangan mahasiswa angkatan 2018 berada pada 33.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata diperoleh yaitu 82.88 dengan standar deviasi sebesar 17.13. Nilai rata-rata menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal dengan benar yaitu 14 sampai 15 soal.

Pada angkatan 2019 mendapatkan nilai minimum sebesar 39.00 dan nilai maximum sebesar 94.00 dengan nilai rata-rata sebesar 83.51. Nilai rata-rata menunjukkan kemampuan bahwa mahasiswa mampu menjawab soal sebanyak 15 soal. Dan diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa angkatan 2019 berada pada 39.00 sampai 94.00. Standar deviasi sebesar 15.00.

Responden angkatan 2020 memiliki nilai minimum sebesar 33.00 dan nilai maximum 94.00. Menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa angkatan 2020 berada pada 33.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata sebesar 86.82 dan standar deviasi sebesar 11.66. Kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal yaitu sebanyak 15 sampai 16 soal.

Statistik deskriptif diatas menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam memahami pengetahuan keuangan berdasarkan angkatan. Secara keseluruhan masing-masing angkatan memperoleh nilai tertinggi 94. Nilai rata-rata yang diperoleh

pada setiap angkatan berbeda-beda. Jika dilihat dari nilai minimum masing-masing angkatan diketahui bahwa pada angkatan 2017 memiliki nilai minimum tertinggi yang memungkinkan bahwa literasi keuangan mahasiswa angkatan 2017 lebih tinggi daripada angkatan 2018, 2019, dan 2020. Akan tetapi belum dapat dipastikan secara jelas apakah angkatan mempengaruhi literasi keuangan atau tidak. Hal yang harus dilakukan yaitu mahasiswa tetap harus meningkatkan pemahaman terhadap literasi keuangan.

e. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) memiliki dua kelompok yang disimbolkan dengan angka 1 dan 0. Angka 1 termasuk kelompok tinggi yang dituliskan dengan (>3.00) dan angka 0 kelompok rendah yang dituliskan dengan (<3.00). Pada analisis statistik deskriptif diperoleh hasil analisis berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standard deviasi. Mengenai hasil pengolahan data variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditampilkan pada tabel 5.7 berikut ini.

Tabel 5.7
Statistik Deskriptif Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ipk_rendah	2	11.00	83.00	94.00	88.5000	7.77817
ipk_tinggi	363	61.00	33.00	94.00	84.9201	14.28138
Valid N (listwise)	2					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Dari 365 data yang diperoleh indeks prestasi kumulatif mahasiswa didapatkan nilai *minimum* dan *maximum*. Dalam Indeks Prestasi Kumulatif kategori rendah (<3.00) mendapatkan nilai *minimum* sebesar 83.00 dan nilai *maximum* yaitu 94.00 perolehan hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa nilai mahasiswa dengan kategori IPK rendah berada pada 83.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata sebesar 88.50 menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa IPK rendah dalam menjawab soal dengan benar yaitu sebanyak 15 sampai 16 soal. Dengan standar deviasi 7.77 yang menunjukkan bahwa variasi data cukup kecil.

Nilai *minimum* indeks prestasi kumulatif yang tinggi yaitu 33.00 dan nilai *maximum* yaitu 94.00. Nilai tersebut menggambarkan bahwa nilai mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi berada dalam kategori 33.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata diperoleh yaitu sebesar 84.92 yang berarti mahasiswa mampu menjawab soal sebanyak 15 dari 18 soal. Standar deviasi sebesar 14,28.

f. Tempat tinggal

Variabel tempat tinggal merupakan variabel dikotom yang dikelompokkan berdasarkan angka 0 dan 1. Angka 0 menunjukkan bahwa mahasiswa tinggal secara kos/kontrakan/asrama sementara angka 1 menunjukkan bahwa mahasiswa tinggal bersama dengan orang tua. Secara analisis statistik deskriptif maka akan di peroleh hasil berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada variabel ini akan di sajikan dalam tabel 5.8 berikut ini.

Tabel 5.8
Statistik deskriptif variabel tempat tinggal

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kos_kontrak_asrama	251	61.00	33.00	94.00	85.5100	14.28352
orang_tua	114	55.00	39.00	94.00	83.6842	14.15859
Valid N (listwise)	114					

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Dari 365 data sampel yang telah diolah maka didapatkan nilai *minimum* dan *maximum*. Pada mahasiswa yang tinggal secara kos/kontrak/asrama memiliki nilai *minimum* sebesar 33.00 dan nilai *maximum* yang diperoleh senilai 94.00. Hal ini menggambarkan bahwa nilai literasi keuangan mahasiswa yang tinggal tidak dengan orang tua berada pada nilai 33.00 sampai dengan 94.00. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 85.51 yang menggambarkan kemampuan mahasiswa menjawab soal

sebanyak 15 soal, dengan standar deviasi sebesar 14.28 menjelaskan bahwa variasi data cukup kecil.

Perolehan nilai *minimum* dan *maximum* pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yaitu 39.00 sementara nilai *maximum* yaitu 94.00. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 83.68 yang berarti kemampuan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dalam menjawab soal rata-rata sebanyak 15 soal dari 18 soal. Standar deviasi berada pada nilai 14.16.

Analisis statistik deskriptif pada variabel tempat tinggal menggambarkan bahwa mahasiswa yang tinggal tidak dengan orang tua (kos/kontrak/asrama) mendapatkan nilai terbaik dan nilai rata-rata yang cukup besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tinggal secara kos/kontrak/asrama memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Akan tetapi belum dapat dipastikan apakah tempat tinggal mempengaruhi literasi keuangan atau tidak.

g. Pendidikan Orang Tua (ayah)

variabel pendidikan orang tua dikelompokkan dalam bentuk pendidikan ayah dan pendidikan ibu. Pada tingkat pendidikan ayah dikelompokkan menjadi 2 bagian dengan menggunakan angka sebagai simbol, dimana angka 0 digunakan pada kelompok SD-SMP dan angka 1 untuk kelompok yang tinggal bersama orang tua/wali. Analisis statistik deskriptif akan menerangkan mengenai nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi yang akan disajikan pada tabel 5.9.

Tabel 5.9
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Ayah

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendidikan_ayah_SD_SMP	292	61.00	33.00	94.00	84.3870	14.98307
pendidikan_ayah_SMA_Sarjana	73	50.00	44.00	94.00	87.1507	10.63625
Valid N (listwise)	73					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Dari 365 data responden yang didapatkan, 292 tercatat bahwa pendidikan ayah dalam kategori rendah (SD-SMP) dengan nilai *minimum* sebesar 33.00 dan *maximum* 94.00. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ayah tamatan SD-SMP berada pada nilai antara 33.00 sampai 94.00, dan nilai rata-rata 84.38 yang akan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab yaitu sebanyak 15 soal. standar deviasi sebesar 12,77.

Nilai *minimum* pada kelompok pendidikan ayah tingkat (SMA-Sarjana) senilai 44.00 dan nilai *maximum* di dapatkan yaitu 94.00. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah SMA-Sarjana memiliki nilai antara 44.00 sampai 94.00. Dengan nilai rata-rata sebesar 87.15, maka diketahui kemampuan mahasiswa menjawab soal sebanyak 15 sampai 16 soal dan nilai standar deviasi sebesar 10.63 yang mengartikan bahwa persebaran data cenderung kecil.

Analisis statistik deskriptif ini menemukan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah SMA-Sarjana mempunyai nilai rata-rata tinggi serta nilai minimum diperoleh cukup besar jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang ayahnya SD-SMP. Dengan demikian latar belakang pendidikan ayah mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

h. Pendidikan Orang Tua (ibu)

Variabel pendidikan ibu dikelompokkan dalam 2 bagian yang di tunjukan dengan angka 0 dan 1. Angka 0 berarti tingkat pendidikan ibu berada pada kelompok rendah dengan jenjang pendidikan SD-SMP dan angka 1 berarti tingkat pendidikan ibu berada pada kelompok tinggi dengan jenjang pendidikan SMA-Sarjana. Hal ini akan diterangkan dalam analisis statistik desriptif yang menentukan nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada variabel pendidikan ibu. Berikut ditunjukan dalam tabel 5.10.

Tabel 5.10
Analisis statistik deskriptif variabel pendidikan ibu

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendidikan_ibu_SD_SMP	299	61.00	33.00	94.00	84.2107	14.86671
pendidikan_ibu_SMA_Sarjana	66	50.00	44.00	94.00	88.2424	10.50723
Valid N (listwise)	66					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Dari 365 data responden didapatkan nilai *minimum* (terendah) pada jenjang pendidikan ibu tingkat SD-SMP yaitu sebesar 33.00 dan nilai *maksimum* di peroleh sebesar 94.00. Yang menunjukkan bahwa nilai literasi keuangannya berada pada 33.00 sampai 94.00. Dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 84.21 menunjukan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal sebanyak 15 soal jika dilihat dari latar belakang pendidikan ibu jenjang SD-SMP. Dan dengan standar deviasi senilai 14.86 yang berarti menunjukan persebaran data relatif kecil.

Variabel pendidikan ibu pada jenjang SMA-Sarjana memperoleh nilai *minimum* yaitu 44.00 dan nilai *maxsimum* yaitu 94.00. Nilai yang diperoleh menunjukan bahwa nilai pengetahuan keuangan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu pada jenjang SMA-Sarjana berada antara 44.00 sampai 94.00. Dengan nilai rata-rata sebesar 88.24 diketahui bahwa kemampuan mahasiswa menjawab soal dengan benar sebanyak 15 sampai 16 soal. Standar deviasi 10.51 berarti variasi data cukup kecil.

Pada analisis statistik deskriptif diatas diketahui bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu tinggi mempunyai nilai rata-rata tinggi dan nilai minimum tinggi daripada mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu rendah. Akan tetapi belum dapat dipastikan apakah tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap literasi keuangan.

i. Pendapatan Orang Tua

Variabel pendapatan orang tua terbagi dalam dua kelompok yang pertama yaitu kelompok berpendapatan rendah (<Rp.1.500.000) yang di tuliskan dengan angka 0 dan kelompok yang berpendapatan tinggi (>Rp.1.500.000) dituliskan dengan angka 1. Analisis statistik deskriptif hasil pengolahan data responden meliputi nilai minimum,maxsimum, rata-rata dan standar deviasi yang akan di tuliskan dalam tabel 5.11 berikut ini:

Tabel 5.11
Statistik deskriptif variabel pendapatan orang tua

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendapatan_ortu_rendah	303	61.00	33.00	94.00	85.1386	14.13115
pendapatan_ortu_tinggi	62	50.00	44.00	94.00	83.9677	14.89963
Valid N (listwise)	62					

Sumber :Hasil olahan SPSS 21

Dari 365 data responden diperoleh data statistik berupa nilai *minimum* (nilai terkecil) dan *maximum* (nilai terbesar) terhadap tingkat pendapatan orang tua. Pada tabel analisis diketahui bahwa responden dengan kategori pendapatan rendah sebanyak 303 responden dengan skor nilai *minimum* sebesar 33.00 dan nilai *maximum* sebesar 94.00 dan nilai rata-rata 85.13. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami pengetahuan keuangan dilihat dari keberhasilan mahasiswa dalam menjawab soal dengan benar yaitu sebanyak 15 soal.

Nilai *minimum* (nilai terkecil) pada tingkat pendapatan tinggi sebesar 44.00 dan nilai *maxsimum* (nilai terbesar) yaitu 94.00. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan berada pada nilai 44.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 83.97, dari nilai tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa menjawab soal sebanyak 15 soal. Dengan nilai standar deviasi sebesar 14.89 berarti variasi persebaran data cenderung kecil.

Analisis statistik deskriptif pada variabel pendapatan orang tua menggambarkan hasil bahwa mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang tinggi mendapatkan nilai minimum lebih besar dari pada mahasiswa dengan pendapatan orang tua rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan mahasiswa sedikit lebih besar. Akan tetapi hasil tersebut tidak dapat dipastikan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa atau tidak.

5.1.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan analisis pada Uji Chi Square Test dengan menerapkan rumus yaitu Pearson Chi Square, Continuity Correction, Likelihood Ratio Fisher's Exact Test.

a. Jenis kelamin

Tabel 5.12
Crosstabulation jenis kelamin dengan literasi keuangan

Jenis Kelamin * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Jenis Kelamin	laki-laki	Count	19	81	100
		Expected Count	8.8	91.2	100.0
		% within Jenis Kelamin	19.0%	81.0%	100.0%
	perempuan	Count	13	252	265
		Expected Count	23.2	241.8	265.0
		% within Jenis Kelamin	4.9%	95.1%	100.0%
Total		Count	32	333	365
		Expected Count	32.0	333.0	365.0
		% within Jenis Kelamin	8.8%	91.2%	100.0%

Sumber : Hasil olahan SPSS Versi 21

Dari 100 responden berjenis kelamin laki-laki terdapat 19 orang yang mempunyai literasi keuangan rendah dan 81 orang mempunyai literasi keuangan tinggi. Selanjutnya yaitu dari 265 responden berjenis kelamin perempuan terdapat 13

orang mempunyai literasi keuangan rendah dan 252 orang mempunyai literasi keuangan tinggi.

Tabel 5.13
Uji Chi-Square Test jenis kelamin dengan literasi keuangan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.032 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	16.313	1	.000		
Likelihood Ratio	15.915	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.982	1	.000		
N of Valid Cases	365				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,77.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel 5.13 menunjukkan cells 0 dengan nilai ekspektasinya < 5 artinya tidak ada nilai ekspektasi lebih kecil dari 5. Kemudian nilai minimum ekspektasinya sebesar 8,77 artinya tidak ada nilai ekspektasi yang lebih kecil dari 5, maka syarat uji Chi-Square terpenuhi, karena analisis dengan tabel 2x2 maka rumus yang digunakan yaitu "Continuity Correction".

Hasil Uji Chi Square Test didapatkan nilai Asimp.Sig yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat literasi keuangan. Dengan ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi tinggi sebesar 95,1% dan laki-laki 81,0%. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Dapat di interpretasikan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan artinya literasi keuangan perempuan dengan laki-laki tidak ada perbedaan. Dari hasil deskriptif diterangkan bahwa perempuan lebih banyak menjawab benar dari pada laki-laki.

b. Usia

Tabel 5.14
Crossabulation usia dengan literasi keuangan

Usia * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Usia	18 tahun	Count	0	5	5
		Expected Count	.4	4.6	5.0
		% within Usia	0.0%	100.0%	100.0%
	19 tahun	Count	6	128	134
		Expected Count	11.7	122.3	134.0
		% within Usia	4.5%	95.5%	100.0%
	20 tahun	Count	11	78	89
		Expected Count	7.8	81.2	89.0
		% within Usia	12.4%	87.6%	100.0%
	21 tahun	Count	9	71	80
		Expected Count	7.0	73.0	80.0
		% within Usia	11.3%	88.8%	100.0%
	22 tahun	Count	6	51	57
		Expected Count	5.0	52.0	57.0
		% within Usia	10.5%	89.5%	100.0%
Total		Count	32	333	365
		Expected Count	32.0	333.0	365.0
		% within Usia	8.8%	91.2%	100.0%

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Dari 5 orang responden berusia 18 tahun mempunyai literasi keuangan tinggi. Responden dengan usia 19 tahun terdapat 134 orang, 6 orang dengan literasi rendah dan 128 orang dengan literasi tinggi. Adapun responden dengan usia 20 tahun terdapat 89 orang, dimana 11 orang dengan literasi rendah dan 78 orang dengan literasi tinggi. Terdapat 80 responden dengan usia 21 tahun dan terbagi kedalam dua kelompok dengan literasi keuangan rendah ada 9 orang dan literasi keuangan tinggi ada 71 orang. Selanjutnya responden usia 22 tahun diketahui ada 57 orang, 6 orang diantaranya mempunyai literasi keuangan rendah dan 51 orang mempunyai literasi keuangan tinggi.

Tabel 5.15
Uji Chi-Square Tests Usia Dengan Literasi Keuangan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.836 ^a	4	.212
Likelihood Ratio	6.684	4	.154
Linear-by-Linear Association	3.087	1	.079
N of Valid Cases	365		
a. 3 cells (30,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,44.			

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel 5.15 menunjukan cells yaitu 3 dan terdapat Expected Count <5. Diketahui nilai minimum Expected Count yaitu 0,44. Dengan adanya nilai Expected Count < 5 dan cells lebih dari 20% membuat uji chi-square tidak terpenuhi, karena analisis dilakukan pada tabel 5x2 maka rumus yang digunakan yaitu “Likelihood Ratio”.

Pada uji Chi-Square Test didapatkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan literasi keuangan. Berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada setiap tingkat usia dilihat dari statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pada usia 22 tahun lebih banyak menjawab soal dengan benar dibandingkan dengan tingkat usia lainnya.

c. Tahun masuk

Tabel 5.16
Crosstabulation Tahun Masuk Dengan Literasi Keuangan

Tahun Masuk * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Tahun Masuk	2017	Count	11	109	120
		Expected Count	10.5	109.5	120.0
		% within Tahun Masuk	9.2%	90.8%	100.0%
	2018	Count	12	69	81
		Expected Count	7.1	73.9	81.0
		% within Tahun Masuk	14.8%	85.2%	100.0%
	2019	Count	6	60	66
		Expected Count	5.8	60.2	66.0
		% within Tahun Masuk	9.1%	90.9%	100.0%
	2020	Count	3	95	98
		Expected Count	8.6	89.4	98.0
		% within Tahun Masuk	3.1%	96.9%	100.0%
Total		Count	32	333	365

	Expected Count	32.0	333.0	365.0
	% within Tahun Masuk	8.8%	91.2%	100.0%

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Pada tabel 5.16 dapat dilihat tahun masuk responden yang terdiri dari 4 angkatan. Pada angkatan 2017 terdapat 120 orang, 11 orang dengan literasi keuangan rendah dan 109 literasi keuangan tinggi. Pada angkatan 2018 terdapat ada 81 orang, 12 orang dengan literasi keuangan rendah dan 69 dengan literasi keuangan tinggi. Responden angkatan 2019 ada 66 orang, 6 orang mempunyai literasi keuangan rendah dan 60 orang lainnya mempunyai literasi keuangan tinggi. Selanjutnya pada angkatan 2020 terdapat 98 mahasiswa, 3 mahasiswa dengan literasi keuangan rendah dan 95 mahasiswa mempunyai literasi keuangan tinggi.

Tabel 5.17
Uji Chi-Square Test Tahun Masuk Dengan Literasi Keuangan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.725 ^a	3	.052
Likelihood Ratio	8.371	3	.039
Linear-by-Linear Association	3.127	1	.077
N of Valid Cases	365		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,79.

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel 5.17 menunjukkan cells 0 dan tidak lebih dari 20% dengan nilai minimum Expected Count yaitu 5,79 dan tidak ada nilai Expected Count kurang dari 5. Karena analisis pada tabel 4x2 maka rumus Uji Chi-Square yang digunakan yaitu “Pearson Chi-Square”.

Nilai Asymp.Sig didapatkan yaitu sebesar 0,052 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tahun masuk dengan literasi keuangan. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan setiap angkatan. Dilihat dari statistik deskriptif bahwa pada angkatan 2017 memiliki nilai minimum tertinggi dari pada angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang menandakan bahwa kemampuan pengetahuan keuangan mahasiswa angkatan 2017 lebih tinggi.

d. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 5.18
Crosstabulation IPK Dengan Literasi Keuangan

Indeks Prestasi Kumulatif * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Indeks Prestasi Kumulatif	<3,00	Count	0	2	2
		Expected Count	.2	1.8	2.0
		% within Indeks Prestasi Kumulatif	0.0%	100.0%	100.0%
	>3.00	Count	32	331	363
		Expected Count	31.8	331.2	363.0
		% within Indeks Prestasi Kumulatif	8.8%	91.2%	100.0%
Total		Count	32	333	365
		Expected Count	32.0	333.0	365.0
		% within Indeks Prestasi Kumulatif	8.8%	91.2%	100.0%

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Pada tabel 5.7 didapatkan responden dengan indeks prestasi kumulatif <3.00 ada 2 orang dengan literasi keuangannya tinggi. Sedangkan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif >3.00 ada 363 mahasiswa, 32 mahasiswa memiliki literasi keuangan rendah dan 331 memiliki literasi keuangan tinggi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Margaretha and Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

Tabel 5.19
Uji chi-square test IPK dengan literasi keuangan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.193 ^a	1	.660		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.368	1	.544		
Fisher's Exact Test				1.000	.832
Linear-by-Linear Association	.193	1	.661		
N of Valid Cases	365				
a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,18.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel 5.8 menunjukkan nilai cells 2 dengan nilai minimum expected count sebesar 0,18 dan terdapat nilai expected count <5 sehingga uji chi-square pada tabel 2x2 tidak terpenuhi. Rumus yang digunakan yaitu Fisher's Exact Test.

Diperoleh nilai Exact Sig yaitu sebesar 1,000 dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh indeks prestasi kumulatif dengan literasi keuangan. Ha ditolak dan H0 diterima.

e. Tempat Tinggal

Tabel 5.20
Crosstabulation Tempat Tinggal Dengan Literasi Keuangan
Tempat Tinggal * Literasi Keuangan Crosstabulation

Tempat Tinggal * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Tempat Tinggal	kos/kontrak/asrama	Count	23	229	252
		Expected Count	22.1	229.9	252.0
		% within Tempat Tinggal	9.1%	90.9%	100.0%
	orang tua/wali	Count	9	104	113
		Expected Count	9.9	103.1	113.0
		% within Tempat Tinggal	8.0%	92.0%	100.0%
Total		Count	32	333	365
		Expected Count	32.0	333.0	365.0
		% within Tempat Tinggal	8.8%	91.2%	100.0%

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Pada tabel 5.10 diketahui responden yang bertempat tinggal kos/kontrakan/asrama sebanyak 252 mahasiswa, dimana 23 mahasiswa termasuk dalam literasi keuangan rendah dan 229 literasi keuangan tinggi. Responden yang bertempat tinggal dengan orang tua sebanyak 113 mahasiswa yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu literasi keuangan rendah sebanyak 9 mahasiswa dan literasi keuangan tinggi 104 mahasiswa.

Tabel 5.21
Uji Chi-Square Tes Tempat Tinggal Dengan Literasi Keuangan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.132 ^a	1	.717		
Continuity Correction ^b	.027	1	.871		
Likelihood Ratio	.134	1	.714		
Fisher's Exact Test				.842	.444
Linear-by-Linear Association	.131	1	.717		

N of Valid Cases	365				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,91.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel 5.11 menunjukkan cell 0 dengan nilai minimum expected count sebesar 9,91 dan diketahui bahwa tidak terdapat nilai pada expected count <5 sehingga uji chi-square test terpenuhi. Rumus yang digunakan yaitu Continuity Correction.

Hasil Uji Chi Square Test didapatkan nilai Asimp.Sig yaitu sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05. Sehingga diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan tingkat literasi keuangan. Dengan ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

f. Pendidikan Orang Tua (ayah)

Tabel 5.22
Crosstabulation Pendidikan Ayah Dengan Literasi Keuangan

Pendidikan Ayah * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Pendidikan Ayah	SD-SMP	Count	30	262	292
		Expected Count	25.6	266.4	292.0
		% within Pendidikan Ayah	10.3%	89.7%	100.0%
	SMA-Sarjana	Count	2	71	73
		Expected Count	6.4	66.6	73.0
		% within Pendidikan Ayah	2.7%	97.3%	100.0%
Total		Count	32	333	365
		Expected Count	32.0	333.0	365.0
		% within Pendidikan Ayah	8.8%	91.2%	100.0%

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Responden penelitian yang terdapat pada tabel 5.12 berdasarkan tingkat pendidikan ayah terbagi kedalam dua kelompok yaitu SD-SMP dan SMA-Sarjana. Responden dengan latar belakang pendidikan ayah SD-SMP berjumlah 292 mahasiswa, 30 mahasiswa memiliki literasi rendah dan 262 mahasiswa memiliki literasi tinggi. Adapun mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah SMA-

Sarjana yaitu 73 mahasiswa, 2 mahasiswa mempunyai literasi rendah dan 71 mahasiswa mempunyai literasi keuangan tinggi.

Tabel 5.23
Uji Chi-Square Test Pendidikan Ayah Dengan Literasi Keuangan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.145 ^a	1	.042		
Continuity Correction ^b	3.256	1	.071		
Likelihood Ratio	5.221	1	.022		
Fisher's Exact Test				.039	.026
Linear-by-Linear Association	4.133	1	.042		
N of Valid Cases	365				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,40.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel 5.13 menunjukkan uji chi-square pada tabel 2x2 dengan nilai cell 0 tidak lebih besar dari 20% dengan nilai minimum Expected Count yaitu 6,40. Hal ini menggambarkan Uji Chi-Square Test terpenuhi. Nilai Asymp.Sig diperoleh yaitu senilai 0,042 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ayah dengan literasi keuangan mahasiswa. Diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan ayah. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah SMA-Sarjana memiliki kemampuan menjawab dengan benar lebih banyak dari pada mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah SD-SMP.

g. Pendidikan Orang Tua (Ibu)

Tabel 5.24
Crosstabulation Pendidikan Ibu Dengan Literasi Keuangan

Pendidikan Ibu * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Pendidikan Ibu	SD-SMP	Count	30	269	299
		Expected Count	26.2	272.8	299.0
		% within Pendidikan Ibu	10.0%	90.0%	100.0%
	SMA-Sarjana	Count	2	64	66
		Expected Count	5.8	60.2	66.0

		% within Pendidikan Ibu	3.0%	97.0%	100.0%
Total	Count		32	333	365
	Expected Count		32.0	333.0	365.0
	% within Pendidikan Ibu		8.8%	91.2%	100.0%

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel Crosstabulation pendidikan ibu menunjukkan bahwa 299 mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu SD-SMP yang mempunyai literasi keuangan rendah sebanyak 30 mahasiswa dan literasi keuangan tinggi sebanyak 269 mahasiswa. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu SMA-Sarjana terdiri dari 66 mahasiswa, 2 mahasiswa memiliki literasi keuangan rendah dan 64 mahasiswa memiliki literasi keuangan tinggi. Nilai Expected Count diperoleh tidak terdapat <5.

Tabel 5.25
Uji Chi-Square Test Pendidikan Ibu Dengan Literasi Keuangan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.315 ^a	1	.069		
Continuity Correction ^b	2.497	1	.114		
Likelihood Ratio	4.132	1	.042		
Fisher's Exact Test				.090	.047
Linear-by-Linear Association	3.306	1	.069		
N of Valid Cases	365				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,79.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Uji chi-square test pada tabel 5.15 menunjukkan cell 0 tidak lebih dari 20% dengan nilai minimum Expected Count sebesar 5,79. Tidak terdapat nilai Expected Count <5 akan tetapi nilai Asymp. Sig sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan tingkat literasi keuangan.

h. Pendapatan Orang Tua

Tabel 5.26
Crosstabulation Pendapatan Orang Tua Dengan Literasi Keuangan
Pendapatan Orang Tua * Literasi Keuangan Crosstabulation

Pendapatan Orang Tua * Literasi Keuangan Crosstabulation					
			Literasi Keuangan		Total
			rendah	tinggi	
Pendapatan Orang Tua	<1.500.000	Count	25	278	303
		Expected Count	26.6	276.4	303.0
		% within Pendapatan Orang Tua	8.3%	91.7%	100.0%
	>1.500.000	Count	7	55	62
		Expected Count	5.4	56.6	62.0
		% within Pendapatan Orang Tua	11.3%	88.7%	100.0%
Total		Count	32	333	365
		Expected Count	32.0	333.0	365.0
		% within Pendapatan Orang Tua	8.8%	91.2%	100.0%

Sumber :Hasil olahan SPSS 21

Pada tabel 5.16 diketahui responden dengan pendapatan orang tua <1.500.000 sebanyak 303 mahasiswa. 25 mahasiswa memiliki literasi rendah dan 278 mahasiswa memiliki literasi keuangan tinggi. Adapun mahasiswa dengan latar belakang pendapatan orang tua >1.500.000 sebanyak 62 mahasiswa, 7 mahasiswa memiliki literasi keuangan rendah dan 55 mahasiswa memiliki literasi keuangan tinggi.

Tabel 5.27
Uji Chi-Square Test Pendapatan Orang Tua Dengan Literasi Keuangan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.594 ^a	1	.441		
Continuity Correction ^b	.275	1	.600		
Likelihood Ratio	.559	1	.455		
Fisher's Exact Test				.460	.289
Linear-by-Linear Association	.593	1	.441		
N of Valid Cases	365				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.44.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Tabel 5.17 dengan cell 0 kurang dari 20% dengan nilai minimum Expected Count sebesar 5,44. Tidak ditemukan nilai expected count <5. Akan tetapi terlihat nilai Asymp.Sig sebesar 0,441 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan

sehingga rumus yang digunakan yaitu Fisher's Exact Test yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

5.2. Pembahasan

Penelitian ini adalah pembelajaran tentang Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Studi Pada Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jambi Angkatan 2017-2020. Kegiatan pengukuran tingkat literasi keuangan menyangkut informasi mengenai jenis kelamin, usia, tahun masuk, IPK, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua. Serta bagian-bagian dari literasi keuangan yaitu pengetahuan umum (general knowledge), tabungan dan pinjaman (saving and borrowing), asuransi (insurance) dan investasi (investment). Hasil uji diatas menggambarkan bahwa:

5.2.1 Pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020.

Hasil Uji Chi Square Test didapatkan nilai Asimp.Sig yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat literasi keuangan. Dengan ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi tinggi sebesar 95,1% dan laki-laki 81,0%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishna, Rofaida, and Sari (2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif faktor-faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa perempuan mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan (Cristanti and Mahastanti 2011). Perbedaan ciri-ciri tersebut yang membuat adanya perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa perempuan dan laki-laki. Oleh sebab itu,

responden perempuan akan lebih berusaha mempelajari berbagai susunan keuangan sehingga tingkat literasi keuangan perempuan cukup tinggi.

5.2.2 Pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020.

Dengan hasil pengujian pada uji Chi-Square Test didapatkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05 hal ini tidak memenuhi syarat pada uji chi-square, sehingga diketahui bahwa usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan sehingga pada hipotesis ke 2 ditolak. Pada penelitian ini didapatkan suatu perbedaan bahwa mahasiswa dengan usia 18-20 tahun mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa pada usia memasuki 21 sampai 22 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishna, dkk(2010) menyatakan bahwa usia tidak memberikan pengaruh jauh terhadap tingkat literasi keuangan.

5.2.3 Pengaruh tahun masuk terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020.

Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel tahun masuk mempunyai nilai Asymp.Sig sebesar 0,052 yang menyatakan bahwa variabel tahun masuk berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dilihat dari hasil pengujian bahwa pada angkatan 2017 memiliki nilai minimum sebesar 44.00 dan nilai maximum sebesar 94.00 dengan nilai rata-rata sebesar 85.57 yang menunjukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal dengan benar sebanyak 15 dari 18 soal. Standar deviasi 13.51.

Angkatan 2018 memperoleh nilai minimum sebesar 33.00 dan nilai maximum 94.00. yang menggambarkan bahwa literasi keuangan mahasiswa angkatan 2018 berada pada 33.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata diperoleh yaitu 82.88 dengan standar deviasi sebesar 17.13. Nilai rata-rata menunjukan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal dengan benar yaitu 14 sampai 15 soal.

Pada angkatan 2019 mendapatkan nilai minimum sebesar 39.00 dan nilai maximum sebesar 94.00 dengan nilai rata-rata sebesar 83.51. Nilai rata-rata menunjukkan kemampuan bahwa mahasiswa mampu menjawab soal sebanyak 15 soal. Dan diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa angkatan 2019 berada pada 39.00 sampai 94.00. Standar deviasi sebesar 15.00.

Responden angkatan 2020 memiliki nilai minimum sebesar 33.00 dan nilai maximum 94.00. Menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa angkatan 2020 berada pada 33.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata sebesar 86.82 dan standar deviasi sebesar 11.66. Kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal yaitu sebanyak 15 sampai 16 soal. Jika dilihat dari nilai minimum masing-masing angkatan diketahui bahwa pada angkatan 2017 memiliki nilai minimum tertinggi yang memungkinkan bahwa literasi keuangan mahasiswa angkatan 2017 lebih tinggi daripada angkatan 2018, 2019, dan 2020.

5.2.4 Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020.

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan nilai Exact Sig sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 yang membuat H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil tersebut menggambarkan bahwa indeks prestasi kumulatif (IPK) tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Pada penelitian ini juga didapatkan perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK). Mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi kumulatif yang rendah cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi daripada mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) tinggi. Dilihat dari hasil pengujian bahwa mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif kategori rendah (<3.00) mendapatkan nilai *minimum* sebesar 83.00 dan nilai *maximum* yaitu 94.00 perolehan hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa nilai mahasiswa dengan kategori IPK rendah berada pada 83.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata sebesar 88.50 menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa IPK rendah

dalam menjawab soal dengan benar yaitu sebanyak 15 sampai 16 soal. Dengan standar deviasi 7.77 yang menunjukkan bahwa variasi data cukup kecil.

Nilai *minimum* indeks prestasi kumulatif yang tinggi yaitu 33.00 dan nilai *maximum* yaitu 94.00. Nilai tersebut menggambarkan bahwa nilai mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi berada dalam kategori 33.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata diperoleh yaitu sebesar 84.92 yang berarti mahasiswa mampu menjawab soal sebanyak 15 dari 18 soal. Standar deviasi sebesar 14,28.

5.2.5 Pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020.

Dari 365 data sampel yang telah diolah maka didapatkan nilai *minimum* dan *maximum*. Pada mahasiswa yang tinggal secara kos/kontrak/asrama memiliki nilai *minimum* sebesar 33.00 dan nilai *maximum* yang diperoleh senilai 94.00. Hal ini menggambarkan bahwa nilai literasi keuangan mahasiswa yang tinggal tidak dengan orang tua berada pada nilai 33.00 sampai dengan 94.00. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 85.51 yang menggambarkan kemampuan mahasiswa menjawab soal sebanyak 15 soal, dengan standar deviasi sebesar 14.28 menjelaskan bahwa variasi data cukup kecil.

Perolehan nilai *minimum* dan *maximum* pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yaitu 39.00 sementara nilai *maximum* yaitu 94.00. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 83.68 yang berarti kemampuan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dalam menjawab soal rata-rata sebanyak 15 soal dari 18 soal. Standar deviasi berada pada nilai 14.16.

Hasil Uji Chi Square Test didapatkan nilai Asimp.Sig yaitu sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan tingkat literasi keuangan. Pada penelitian ini didapatkan suatu perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dimana mahasiswa yang tinggal secara kos/kontrak/asrama mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi dari pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keown (2011) dan Nababan and Sadalia (2012) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang tinggal secara kos/kontrak/asrama lebih mandiri dan sering terkait langsung dalam mengelola keuangan pribadinya, lain dari itu juga keuangan yang dimiliki mahasiswa cenderung terbatas sehingga mereka harus benar-benar efektif dalam mengelola keuangan supaya dapat memenuhi kebutuhannya dalam kurun waktu tertentu biasanya 1 bulan. Hasil uji serupa juga disebutkan oleh Keown (2011) yang menyebutkan bahwa seseorang yang tinggal sendiri akan mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi daripada seseorang yang tinggal bersama keluarga, dikarenakan mereka yang tinggal sendiri sewaktu-waktu dapat bertanggung jawab akan penggunaan keuangan dan keputusan keuangan yang terjadi setiap hari.

5.2.6 Pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020.

Dari 365 data responden yang didapatkan, 292 tercatat bahwa pendidikan ayah dalam kategori rendah (SD-SMP) dengan nilai *minimum* sebesar 33.00 dan *maximum* 94.00. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ayah tamatan SD-SMP berada pada nilai antara 33.00 sampai 94.00, dan nilai rata-rata 84.38 yang akan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab yaitu sebanyak 15 soal. standar deviasi sebesar 12,77.

Nilai *minimum* pada kelompok pendidikan ayah tingkat (SMA-Sarjana) senilai 44.00 dan nilai *maximum* di dapatkan yaitu 94.00. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah SMA-Sarjana memiliki nilai antara 44.00 sampai 94.00. Dengan nilai rata-rata sebesar 87.15, maka diketahui kemampuan mahasiswa menjawab soal sebanyak 15 sampai 16 soal dan nilai standar deviasi sebesar 10.63 yang mengartikan bahwa persebaran data cenderung kecil.

Pada uji Chi-Square tabel 2x2 dengan nilai cell 0 tidak lebih besar dari 20% dengan nilai minimum Expected Count yaitu 6,40. Hal ini menggambarkan Uji Chi-Square Test terpenuhi. Nilai Asymp.Sig diperoleh yaitu senilai 0,042 lebih kecil dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ayah dengan literasi keuangan mahasiswa.

Secara teoritis bahwa orang tua (terutama ayah) yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mempunyai pandangan luas dan kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan pendapatan yang tinggi agar dapat memberikan kebutuhan yang layak kepada keluarganya.

5.2.7 Pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020.

Uji Chi-Square Test pada 365 responden menunjukkan cell 0 tidak lebih dari 20% dengan nilai minimum Expected Count sebesar 5,79. Tidak terdapat nilai Expected Count <5 akan tetapi nilai Asymp. Sig sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan tingkat literasi keuangan.

Di dapatkan nilai *minimum* (terendah) pada jenjang pendidikan ibu tingkat SD-SMP yaitu sebesar 33.00 dan nilai *maksimum* di peroleh sebesar 94.00. Yang menunjukan bahwa nilai literasi keuangannya berada pada 33.00 sampai 94.00. Dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 84.21 menunjukan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal sebanyak 15 soal jika dilihat dari latar belakang pendidikan ibu jenjang SD-SMP. Dan dengan standar deviasi senilai 14.86 yang berarti menunjukan persebaran data relatif kecil.

Variabel pendidikan ibu pada jenjang SMA-Sarjana memperoleh nilai *minimum* yaitu 44.00 dan nilai *maxsimum* yaitu 94.00. Nilai yang diperoleh menunjukan bahwa nilai pengetahuan keuangan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu pada jenjang SMA-Sarjana berada antara 44.00 sampai 94.00. Dengan nilai rata-rata sebesar 88.24 diketahui bahwa kemampuan mahasiswa menjawab soal dengan benar sebanyak 15 sampai 16 soal. Standar deviasi 10.51 berarti variasi data cukup kecil.

Pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu rendah bahkan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang latar belakang pendidikan ibunya tinggi. Hal ini dilihat dari kemampuan menjawab soal dengan benar bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah mampu menjawab soal sebanyak 11 soal sedangkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu tinggi kemampuan dalam menjawab soal dengan benar sebanyak 9 soal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ansong and M (2012) dan Lusardi n.d.(2010) yang menerangkan bahwa anak dengan pendidikan orang tua (ibu) dengan pendidikan yang tinggi akan mempunyai literasi keuangan yang tinggi daripada anak yang latar belakang pendidikan ibunya rendah.

5.2.8 Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa bidikmisi universitas jambi angkatan 2017-2020

Tinggi rendahnya pendapatan orang tua belum tentu berpengaruh pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dilihat dari nilai Asymp.Sig sebesar 0,441 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan sehingga rumus yang digunakan yaitu Fisher's Exact Test yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dari 365 data responden diperoleh data statistik berupa nilai *minimum* (nilai terkecil) dan *maximum* (nilai terbesar) terhadap tingkat pendapatan orang tua. Pada tabel analisis diketahui bahwa responden dengan kategori pendapatan rendah sebanyak 303 responden dengan skor nilai *minimum* sebesar 33.00 dan nilai *maximum* sebesar 94.00 dan nilai rata-rata 85.13. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami pengetahuan keuangan dilihat dari keberhasilan mahasiswa dalam menjawab soal dengan benar yaitu sebanyak 15 soal.

Nilai *minimum* (nilai terkecil) pada tingkat pendapatan tinggi sebesar 44.00 dan nilai *maxsimum* (nilai terbesar) yaitu 94.00. Hasil analisis menunjukkan bahwa

nilai pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan berada pada nilai 44.00 sampai 94.00. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 83.97, dari nilai tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa menjawab soal sebanyak 15 soal. Dengan nilai standar deviasi sebesar 14.89 berarti variasi persebaran data cenderung kecil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keown (2011) dan Nidar and Bestari n.d.(2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Orang tua dengan pendapatan yang tinggi akan lebih memberikan berbagai fasilitas yang cukup yang dapat di tabung, diinvestasikan bahkan untuk asuransi diri sendiri. Anak dengan berbagai fasilitas tersebut tentunya akan mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup akan produk keuangan seperti tabungan dan kredit yang menjadikan anak mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang lebih baik.